

## PENGARUH PENDAPATAN RETRIBUSI DI PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA MANADO SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID-19

Herman Gian Junior Pusung<sup>1</sup>, Daisy S.M Engka<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : [hermanpusung061@student.unsrat.ac.id](mailto:hermanpusung061@student.unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Pandemi.covid-19 yang terjadi pada seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia sangatlah meresahkan. Hal ini berdampak kepada seluruh sektor, terutama sektor ekonomi dunia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa data-data mengenai Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado di waktu sebelum dan dimasa Pandemi Covid -19 yaitu tahun 2017 - 2022. Untuk menganalisis ketercapaian dalam penelitian ini yaitu pengukuran dengan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah Potensi Pendapatan Retribusi pasar dilihat dari Rasio Efektivitas sebelum dan dimasa Pandemi Covid-19 adalah **efektif**, walau di tahun 2020 disaat Pandemi covid-19 melanda terjadi penurunan. Untuk rasio pertumbuhan mengalami peningkatan ditahun 2018 dan 2019 namun pada tahun 2020 rasio pertumbuhan turun menjadi (5,49) %, hal ini menunjukkan Pandemi Covid-19 cukup berpengaruh. Namun pada tahun 2021 dan 2022 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan ini menunjukkan pemulihan dampak Covid-19 yang cepat.

**Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Retribusi Pasar Kota Manado, sektor ekonomi, Rasio Efektivitas**

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic that is happening to all levels of society in the world is very troubling. This has an impact on all sectors, especially the world economic sector. This research is a descriptive study with the data used in this study is qualitative data in the form of data regarding Market Levy Revenue Receipts at Regional Market Companies in Manado City before and during the Covid Pandemic. -19 ie. 2017 - 2022. To analyze the achievement in this study, namely measurement with the ratio of effectiveness and growth ratio. The conclusion drawn from the results of this study is that the Market Levy Revenue Potential seen from the Effectiveness Ratio before and during the Covid-19 Pandemic was effective, even though in 2020 when the Covid-19 Pandemic hit there was a decline. The growth ratio has increased in 2018 and 2019 but in 2020 the growth ratio has fallen to (5.49) %, this shows that the Covid-19 Pandemic is quite influential. However, in 2021 and 2022 the growth ratio will increase, indicating a rapid recovery from the impact of Covid-19.*

**Keywords: Covid-19 Pandemic, Manado City Market Retribution.**

## 1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, tak heran jika pasar tradisional selalu ramai dibandingkan dengan pasar modern. Namun disaat mewabahnya pandemik *Covid-19*, banyak masyarakat lebih memilih berbelanja secara online atau ke pasar modern yang memiliki fasilitas keamanan kesehatan yang lebih terjamin. Akibat dari mewabahnya *Covid-19* dan pembatasan jam operasional pasar, tentunya akan mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar tradisional. Pandemi.covid-19. Yang terjadi pada seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia sangatlah meresahkan. Hal ini berdampak kepada seluruh sektor, terutama sektor ekonomi dunia. Pasar tradisional juga menjadi salah satu penopang dalam pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah melakukan upaya – upaya revitalisasi pasar maupun merelokasi pasar tradisional agar masyarakat dapat merasa nyaman dan akses mobilitas lancar. Keberadaan pasar tradisional sangat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh mata pencaharian sebagai pedagang sehingga angka pengangguran dapat di tekan dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak karena harga yang relatif murah dari toko atau pasar modern.

Sektor ekonomi mempunyai peran penting didalam kehidupan masyarakat didunia. Jika sektor ini mengalami kelumpuhan maka banyak masyarakat akan kehilangan pekerjaan dan tidak bisa memenuhi

kebutuhan hidupnya. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pandemi COVID-19 di Sulawesi Utara pertama kali terdeteksi pada 14 Maret 2020. Pada 27 April, terdapat 40 kasus di Sulawesi Utara, dengan 11 kasus di antaranya sembuh, manakala 3 kasus lainnya meninggal. (Situs Web resmi [corona.sulutprov.go.id](http://corona.sulutprov.go.id)). Kegiatan perekonomian seperti aktivitas jual beli yang ada di pasar harus dibatasi. Aktivitas ini dilarang karena menimbulkan kerumunan masyarakat yang harus membeli kebutuhan sehari-hari. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Pasar adalah tempat melakukan transaksi jual-beli. Kebijakan pengurangan aktivitas di pasar inilah yang membuat pedagang yang berjualan di wilayah tersebut harus mengalami penurunan pendapatan secara signifikan. Penurunan pendapatan di era pandemi dikarenakan dua faktor yaitu, faktor yang pertama masyarakat sedang krisis pendapatan dan kehilangan pekerjaan yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Yang pada akhirnya masyarakat tidak mampu membeli. Kebutuhan sehari-hari dan hanya membeli kebutuhan seperlunya saja. Sedangkan faktor yang kedua, masyarakat menjauhi kerumunan yang ada di pasar untuk menghindari penyebaran virus corona. Hal inilah yang mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja di swalayan atau supermarket yang lebih terjamin kebersihan dan protokol kesehatannya.

Pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut (Stanton, 1993). Pasar memiliki peran penting bagi sebagian besar masyarakat kota Manado untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maupun usaha lainnya. Pasar menjadi salah satu pemasok segala jenis barang dan jasa yang dijual kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi antar penjual dan pembeli. Pasar yang merupakan salah satu penopang perekonomian juga ikut terdampak akibat adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Penurunan pendapatan di era pandemi dikarenakan dua faktor yaitu, faktor yang pertama masyarakat sedang krisis pendapatan dan kehilangan pekerjaan yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Yang pada akhirnya masyarakat tidak mampu membeli. Kebutuhan sehari-hari dan hanya membeli kebutuhan seperlunya saja. Sedangkan faktor yang kedua, masyarakat menjauhi kerumunan yang ada di pasar untuk menghindari penyebaran virus corona. Hal inilah yang mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja di swalayan atau supermarket yang lebih terjamin kebersihan dan protokol kesehatannya.

Retribusi merupakan salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang signifikan. Retribusi berbeda dengan pajak dalam hal kontraprestasi atau jasa timbal balik. Saat membayar retribusi, masyarakat secara langsung menerima jasa timbal balik dari pemerintah atas retribusi yang dibayar. Mardiasmo (2011) mendefinisikan retribusi daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Retribusi daerah memiliki lebih banyak jenis dibandingkan dengan pajak daerah, tetapi tidak semua retribusi memiliki potensi dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD. Salah satu jenis penerimaan retribusi daerah adalah retribusi pasar. Retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah untuk setiap pedagang sebagai pembayaran atas setiap fasilitas yang dipakai seperti halaman pasar, kios, dan dasaran yang disediakan Pemerintah Daerah. Retribusi pelayanan pasar atau retribusi pasar merupakan salah satu jenis retribusi jasa umum yang sering digunakan oleh orang pribadi yaitu para pedagang. Fasilitas-fasilitas pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Daerah termasuk Badan Usaha Milik Daerah

Komponen inilah harus dikelola secara lebih efisien dan efektif agar semakin kuat perannya dalam memperkecil ketergantungan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Pusat di bidang pembiayaan pembangunan. Dalam upaya penguatan penerimaan daerah yang bersumber dari PAD, maka peranan investasi pemerintah melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sangat diharapkan. Selain sebagai

sumber PAD, BUMD diharapkan juga sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah (*engine of growth*), sehingga mampu menimbulkan efek multiplier yang besar (Fransiska, 2016)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis

1. Bagaimanakah target dan realisasi Pendapatan Retribusi Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado disaat sebelum dan dimasa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah Efektivitas Pendapatan Retribusi Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado disaat sebelum dan dimasa Pandemi Covid-19?
3. Apakah Pandemi Covid-19 mempengaruhi Pendapatan Retribusi Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Keuangan Daerah**

Menurut Kuswandi (2016) keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 tahun 2011, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

### **2.2 Pasar**

Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Gilarso (1991) pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran. Banyak pemasar memandang penjual sebagai industri dan pembeli sebagai pasar, dimana penjual mengirimkan produk dan jasa yang mereka produksi dan mengkomunikasikan atau menyampaikannya kepada pasar; sebagai gantinya, mereka akan menerima uang dan informasi dari pasar (Kotler dan Armstrong, 1999).

### **2.3 Retribusi Pasar**

Menurut Sunarto (2005) retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh Pemerintah Daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa toko / kios, *counter* / los, dasaran, dan halaman pasar yang disediakan di dalam pasar daerah atau pedagang lain yang berada di sekitar pasar daerah lainnya yang berada di sekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 meter dari pasar tersebut. Retribusi pasar adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar yang berupa halaman, kios, pelataran yang dikelola daerah dan khusus disediakan pedagang tidak termasuk yang dikelola oleh perusahaan daerah (Hajar, 2015). Pelayanan pasar adalah segala usaha dan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun pihak ketiga atau kerjasama antar keduanya dalam rangka pengembangan, peningkatan, dan pendukung pasar (Mubarak, 2016).

### **2.4 Pendapatan**

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pendapatan Asli Daerah menurut *Undang-Undang No. 28, (2009)* yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Nurcholis (2007), pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain yang sah. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah semua penerimaan keuangan suatu daerah, dimana penerimaan keuangan itu bersumber dari potensi- potensi yang ada di daerah tersebut misalnya pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain, serta penerimaan keuangan tersebut diatur oleh peraturan daerah. Pendapatan asli daerah dikategorikan dalam pendapatan rutin Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Menurut Elmi (2002), selain pajak daerah dan retribusi daerah, bagian laba perusahaan milik daerah (BUMD) merupakan salah satu sumber yang cukup potensial untuk dikembangkan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan milik daerah seperti kelemahan manajemen, masalah kepegawaian dan terlalu banyak campur tangan pejabat daerah dan sebagainya, telah menyebabkan kebanyakan perusahaan daerah berjalan tidak efisien. Dalam menghadapi beban dan kurang mandiri, sehingga kebanyakan merugi dan menjadi beban APBD.

Secara konseptual, BUMD didirikan atas dasar dualisme fungsi dan peranan, yang keduanya sangat sulit, jika tidak dapat dikatakan mustahil, untuk dipadukan. Seperti BUMD, ia punya tugas dalam mengembangkan perekonomian daerah melalui peranannya sebagai institusi *public service*. Namun pada saat yang sama, BUMD juga diharapkan mampu menghasilkan laba dari usahanya selaku pelayan masyarakat. Secara implisit, BUMD dijadikan sumber dana APBD. Dalam ketentuan, BUMD diwajibkan menyetorkan bagian labanya sebagai *dana pembangunan daerah* dari laba bersih tahunan. Dalam tataran operasionalnya, peran dan fungsi ini dilaksanakan secara distortif. Fungsi *service* lama-kelamaan bergeser sebagai fungsi eksploitatif (Turiman, 2009).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Tambuwun, Masinambow dan Rompas (2015) yang menganalisis Retribusi Pasar Di Kota Manado Tahun 2004 -2013 bertujuan untuk menganalisis penerimaan retribusi pasar di Kota Manado pada tahun 2004-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa Swalayan memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Pasar di kota Manado. Dari analisis menunjukkan bahwa pedagang pasar memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Manado. Hasil analisis menunjukkan bahwa swalayan dan pedagang pasar memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama).

Penelitian dari Saswojo (2016) yang menganalisis efektifitas dan pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Kota Manado bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas dan penerimaan retribusi pasar di kota Manado dengan menganalisis Rasio Efektifitas Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 dan Rasio Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa Rasio Efektifitas Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Meskipun mengalami fluktuasi rasio efektifitas selama tahun 2011-2015 masih dalam kategori cukup efektif karena masih dalam range 90-99% dan untuk Rasio Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar periode 2011-2015 mengalami Peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan namun peningkatan selama periode tahun 2011-2015 peningkatannya hanya sedikit.

Penelitian dari Karmin, Koleangan dan Naukoko (2020) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di pasar bersehati di Kota Manado bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendapatan pedagang di pasar bersehati di Kota Manado dengan menganalisis faktor-faktor (modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, pendidikan dan jam kerja) yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bersehati di kota Manado. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi berganda, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar bersehati di kota manado sedangkan tenaga kerja, lama usaha, pendidikan, jam kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar bersehati dikota Manado.

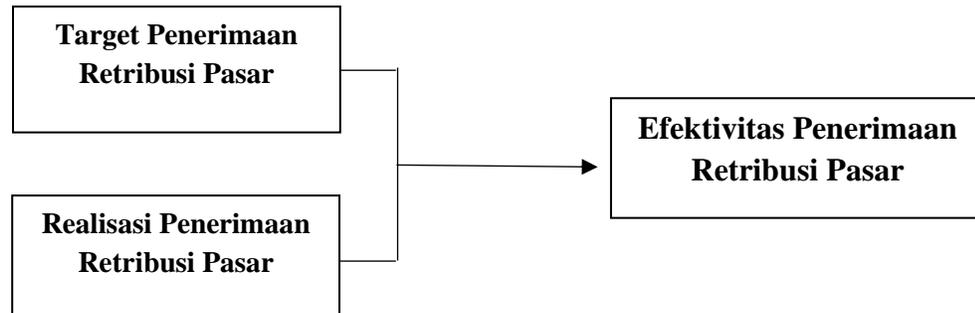
Penelitian dari Seon, Kawung dan Siwu (2021) yang menganalisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Studi Di Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi retribusi pelayanan pasar, total potensi penerimaan retribusi pelayanan pasar, serta pasar yang berpotensi memiliki penerimaan retribusi pasar terbesar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menemukan beberapa hal. Pertama potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan potensi pendapatan yang besar. Kedua, total potensi penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Minahasa Selatan dari tujuh belas pasar yang dikelola oleh PD. Cita Waya Esa kurang lebih satu milyar rupiah tepatnya satu milyar empat puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh ribu rupiah dalam setahun. Ketiga, empat besar pasar di Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki potensi penerimaan terbesar yaitu pertama Pasar Berdikari Tumpaan, kedua Pasar Motoling Dua, ketiga Pasar Poopo Utara, dan keempat adalah Pasar Pinasungkulan Modinding. Keempat pasar tersebut menyumbang lebih dari dua pertiga potensi pendapatan dari potensi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Minahasa Selatan.

Penelitian dari Ingkiriwang, Ilat dan Tangkuman (2021) yang berjudul Evaluasi Efektivitas Atas Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar Di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Evaluasi Efektivitas dari Penerimaan Pendapatan Retribusi di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan berdasarkan wawancara, hasil observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan pendapatan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Manado nomor 1 tahun 2017, dan efektivitas penerimaan pendapatan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado yang mencapai 97,3% menunjukkan bahwa kinerja dalam pemungutan pendapatan retribusi pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado sudah efektif.

Penelitian dari Yoda (2014) yang menganalisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, pengelolaan, regulasi pengawasan, kesadaran wajib retribusi serta sarana dan prasarana terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling untuk dinas pasar dan judgment sampling untuk pedagang pasar sebagai pelengkap penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) variabel sumber daya manusia memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. 2) variabel penegelolaan memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang 3) variabel regulasi memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. 4) variabel pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang 5) variabel tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang dan 6) variabel sarana dan prasarana tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

## 2.6 Kerangka Berfikir

**Gambar 1 Kerangka pemikiran**



*Sumber: diolah penulis*

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu dapat dijelaskan bahwa besarnya target dan realisasi penerimaan retribusi pasar merupakan gambaran keberhasilan penerimaan retribusi pasar, baik sebelum dan dimasa pandemi covid-19.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu melalui penelitian deskriptif ini penulis akan memberikan gambaran mengenai Pemungutan dan Penyetoran Retribusi Pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berupa data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini digunakan data kualitatif yang berupa data-data mengenai Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado di waktu sebelum dan dimasa Pandemi Covid -19.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado, yang beralamatkan di Kompleks New Bendar, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara dan pasar-pasar tradisional dalam ruang lingkup PD. Pasar Manado serta sumber lainnya dari instansi terkait seperti BPS dan Bagian Perekonomian Kota Manado

### Metode Pengumpulan

Data Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1. Observasi Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan terjun langsung ke objek yang diteliti dan dari penelitian ini sebagian besar berasal dari sub bagian pembukaan sebagai pihak yang benar-benar melakukan fungsi akuntansi. 2. Wawancara Metode wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan pihak yang mengerti dan menangani anggaran dan belanja daerah. 3. Dokumentasi Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan, arsip yang bersifat tulisan. Pengumpulan data dokumentasi menggunakan alat tulis manual maupun elektronik

### Metode Analisis Data

Adapun Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar

fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini analisis deskriptif yang dimaksud adalah mendeskripsikan penerimaan retribusi pasar sebelum dan dimasa Pandemi Covid -19.

Untuk menganalisis ketercapaian dalam penelitian ini yaitu pengukuran dengan rasio efektivitas. Rasio efektivitas digunakan untuk menggambarkan berhasil atau tidaknya institusi dalam mencapai tujuannya, dalam hal ini adalah dengan membandingkan realisasi pendapatan retribusi dengan target pendapatan yang ditetapkan.

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Target Pendapatan Retribusi}}{\text{Realisasi Pendapatan Retribusi}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria Efektivitas Kinerja**

<b>Persentase Kinerja Keuangan</b>	<b>Kriteria</b>
> 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% < 90%	Cukup Efektif
60% < 80%	Kurang Efektif
< 60%	Tidak Efektif

Sumber : Mahsun, 2006

#### **4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Hasil Penelitian.**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2000, dimana sejak Tanggal 03 Januari 2002 Dinas Pasar dialihkan menjadi Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. Lokasi-lokasi Pasar yang dikelola oleh Perusahaan daerah Pasar Kota Manado meliputi:

**Tabel 2 Lokasi – Lokasi Pasar yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Manado.**

No.	Nama Pasar	Lokasi
1.	Pinasungkulan	Karombasan
2.	Bersehati	Calaca
3.	Orde Baru	Pall dua
4.	Buha	Mapanget
5.	Restorasi	Malalayang
6.	Jarod	Pusat Kota
7.	Tuminting	Tuminting

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado

Sumber Pendapatan penggunaan area pasar yaitu: pengelolaan pasar harian, kontrak pemakaian tempat usaha, perpanjangan kontrak pemakaian tempat usaha, pemindahan kontrak dan sewa tempat usaha, sewa ruangan tempat usaha, jasa kebersihan ruangan, jasa kebersihan harian pasar, jasa parkir, jasa listrik, jasa mandi cuci kakus (mck), jasa air- jasa telepon, reklame dan promosi- pengelolaan pelataran kaki lima, iuran pengguna kereta berkuda (bendi), iuran pengguna gerobak dorong dan

penerimaan dari pengelolaan hasil usaha fasilitas penunjang lainnya. Selain itu Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado melakukan pengelolaan ruangan toko / kios milik Pemerintah Kota Manado yang meliputi:

**Tabel 3 Jumlah Ruangan / Kios yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Manado**

NO.	LOKASI	JUMLAH RUANGAN
1.	Pasar Bersehati	190
2.	Pasar Karombasan	137
3.	Pasar Orde Baru	118
4.	Pasar Buha	24
5.	Pasar Restorasi	48
6.	Pusat Pertokoan Manado	138
7.	Pertokoan Jl. Lembong	40
8.	Pertokoan Jl. Siswomihardjo	38
9.	Pertokoan Jembatan 45	25
10.	Pertokoan Jln Nusantara	196
11.	Pertokoan Eks Pasar Sembilan	Bangunan 3 Lantai
	Jumlah	954

*Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado*

Dalam upaya penertiban tempat usaha dalam lokasi pasar, pedagang mengajukan permohonan tempat usaha kepada Kepala bagian retribusi dan sewa Perusahaan Daerah Pasar Manado untuk mendapatkan surat izin menempati lokasi serta sarana yang akan digunakan dalam kegiatan perdagangan. Berdasarkan surat permohonan tersebut, Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado melakukan verifikasi terhadap lokasi yang diajukan guna menghindari tumpah tindih pemberian surat izin menempati kepada pedagang. Kemudian pihak Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado menerbitkan surat izin menempati lokasi kepada pemohon untuk mendapatkan ijin menempati secara legal dan menempati suatu lokasi dalam pasar yang telah terdaftar. Selanjutnya perusahaan daerah pasar kota manado melakukan pengarsipan dan pencatatan surat izin menempati dimaksud diatas untuk menjadi dasar pemungutan retribusi pasar.

**Tabel 4. Realisasi Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado Tahun 2017 - 2022**

Tahun	Target Penerimaan Retribusi Pasar (Rp)	Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar (Rp)
2017	14.250.000.000	14.140.326.240
2018	15.500.000.000	15.339.001.560
2019	16.500.000.000	16.277.641.440
2020	17.000.000.000	15.383.757.750
2021	17.500.000.000	16.960.306.000
2022	18.500.000.000	18.489.394.000

*Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado (diolah 2023)*

Dapat dilihat pada Tabel 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2017 target retribusi sebesar Rp 14.250.000.000 dan realisasi sebesar Rp 14.140.326.240. Pada Tahun 2018 target retribusi sebesar Rp 15.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp 15.339.001.560. Pada Tahun 2019 target retribusi sebesar Rp 16.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp 16.277.641.440. Namun Pada Tahun 2020 target retribusi sebesar Rp 17.000.000.000 dan realisasi sebesar Rp 15.383.757.750. Pada Tahun 2021 target retribusi sebesar Rp 17.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp 16.960.306.000. Pada Tahun 2022 target retribusi sebesar Rp 18.500.000.000 dan realisasi sebesar Rp 18.489.394.000. Berikut ini adalah gambaran penurunan/peningkatan target dan retribusi pasar

Analisis efektifitas merupakan analisis untuk melihat apakah realisasi penerimaan retribusi sudah efektif. Analisis efektifitas membandingkan realisasi penerimaan retribusi dengan potensi penerimaan retribusi. Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio penerimaan retribusi pasar pada periode 2017-2022.

**Tabel 5. Efektivitas Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar  
Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado**

<b>Tahun</b>	<b>Target Penerimaan Retribusi Pasar (Rp.)</b>	<b>Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar (Rp.)</b>	<b>Efektivitas Retribusi Pasar</b>	<b>Kriteria Efektivitas</b>	<b>Ket</b>
2017	14.250.000.000	14.140.326.240	99,23036	Efektif	Sebelum Pandemi
2018	15.500.000.000	15.339.001.560	98,96130	Efektif	Sebelum Pandemi
2019	16.500.000.000	16.277.641.440	98,65237	Efektif	Sebelum Pandemi
2020	17.000.000.000	15.383.757.750	90,49269	Efektif	Masa Pandemi
2021	17.500.000.000	16.960.306.000	96,91603	Efektif	Masa Pandemi
2022	18.500.000.000	18.489.394.000	99,94267	Efektif	Masa Pandemi

*Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado (diolah 2023)*

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rasio efektifitas pada tahun 2017 adalah sebesar 99,23%. Pada tahun 2018 rasio efektifitas mengalami penurunan menjadi 98,96%. Pada tahun 2019 rasio efektifitas mengalami penurunan menjadi 98,65%. Pada tahun 2020 rasio efektifitas kembali mengalami penurunan menjadi 90,49 %. Dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 96,91 %. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 99,94 %. Dari gambaran diatas maka selama periode 2017-2022 rasio efektifitas ini mengalami trend fluktuasi.

Penurunan rasio efektifitas yang cukup besar terjadi di tahun 2020 dimana di tahun ini Pandemi covid-19 mulai dirasakan oleh masyarakat. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui sejauh mana retribusi pasar mengalami perubahan dari periode sebelum dengan periode saat ini. Berikut ini adalah perhitungan rasio pertumbuhan penerimaan retribusi pasar periode 2017-2022.

**Tabel 6. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado Tahun 2017 - 2022.**

Tahun	Target Penerimaan Retribusi Pasar (Rp.)	Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar (Rp.)	Rasio Pertumbuhan	Ket
2017	14.250.000.000	14.140.326.240	-	Sebelum Pandemi
2018	15.500.000.000	15.339.001.560	8,48	Sebelum Pandemi
2019	16.500.000.000	16.277.641.440	6,12	Sebelum Pandemi
2020	17.000.000.000	15.383.757.750	(5,49)	Masa Pandemi
2021	17.500.000.000	16.960.306.000	10,25	Masa Pandemi
2022	18.500.000.000	18.489.394.000	9,02	Masa Pandemi

*Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado (diolah 2023)*

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan pada tahun 2018 sebesar 8,48 %. Pada tahun 2019 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi 6,12 %. Pada tahun 2020 rasio pertumbuhan turun menjadi (5,49) %. Pada tahun 2021 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi 10,25 %. Pada tahun 2022 rasio pertumbuhan meningkat menjadi 9,02 %.

#### **4.2 Pembahasan**

Upaya pengelolaan pasar oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado diindikasikan berhasil. Hal ini dapat dilihat rasio Efektivitas Penerimaan Retribusi pasar adalah efektif. Dilihat dari Pertumbuhan Penerimaan retribusi juga mengalami peningkatan, ini dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2020 rasio pertumbuhan mengalami penurunan yang cukup besar dikarenakan pada saat itu awal mulanya wabah Pandemi Covid-19 melanda, namun dengan sinergitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado dengan para pedagang, para pembeli (konsumen) dan Pemerintah Daerah Kota Manado dengan cepat melakukan upaya-upaya penanganan bencana covid-19 maka aktivitas pasar-pasar di Kota Manado berangsur-angsur pulih. Hal ini terus berdampak pada pertumbuhan pendapatan sehingga pada tahun 2021 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan yang cukup besar dan terus berlanjut Pada tahun 2022 rasio pertumbuhan terus meningkat.

Bila dilihat pertumbuhan tahun 2021 cukup besar, hal ini disebabkan karena adanya upaya intensifikasi berupa kenaikan dalam penetapan target retribusi, kenaikan ini berdasarkan tingginya ekspektasi pemerintah di tahun 2021 walaupun Pandemi Covid-19 melanda pemerintah Kota Manado banyak melakukan upaya ekstensifikasi seperti pasar modern dan perbaikan pasar-pasar lama. Pada tahun 2021 banyak wajib retribusi membayar tunggakan retribusi pasar Grosir dan pertokoan tahun 2021, sehingga pertumbuhannya naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ingkiriwang dan Tangkuman (2021) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerimaan pendapatan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Manado nomor 1 tahun 2017, dan efektivitas penerimaan pendapatan retribusi pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado yang mencapai 97,3% menunjukkan bahwa kinerja dalam pemungutan pendapatan retribusi pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado sudah efektif.

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Potensi Pendapatan Retribusi pasar dilihat dari Rasio Efektivitas sebelum dan dimasa Pandemi Covid-19 adalah efektif, walau di tahun 2020 disaat Pandemi covid-19 melanda terjadi penurunan.
2. Untuk rasio pertumbuhan mengalami peningkatan ditahun 2018 dan 2019 namun pada tahun 2020 rasio pertumbuhan turun menjadi 5,49%, hal ini menunjukkan Pandemi Covid-19 cukup berpengaruh. Namun pada tahun 2021 dan 2022 rasio pertumbuhan mengalami peningkatan ini menunjukkan pemulihan dampak Covid-19 yang cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elmi, B. (2002). *Keuangan Pemerintah Daerah Otonom di Indonesia*. UI-Press.
- Fransiska, S. D. M. (2016). Urgensi di Terapkannya Prinsip Good Corporate Governance pada Pengelolaan Perusahaan Daerah. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang. *Jurnal Hukum. Fakultas Hukum*, 45(3), 181–190. <https://doi.org/p-ISSN : 2086-2695, e-ISSN : 2527-4716>
- Gilarso. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi II*. PT Gramedia Pustaka Utama .
- Hajar, S. (2015). Potensi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Simaule. Tugas Akhir Program Magister. *Universitas Terbuka Jakarta*.
- Ingkiriwang, H. D., Ilat, V., & Tangkuman, S. J. (2021). Evaluasi Efektivitas Atas Penerimaan Pendapatan Retribusi Pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Manado. 9(1). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A. M., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendapatan Pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 104–113.
- Kotler, & Armstrong. (1999). *Prinsip Prinsip Pemasaran* (Edisi Dela). Erlangga.
- Kuswandi. (2016). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Universitas Islam.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Penerbit BPF.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. PT Andi.
- Mubarok, D. H. N. (2016). Potensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dan Kontribusi Serta Prospeknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi.*, 18(2), 95–110.

- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Grasindo.
- Saswojo, J. Y. (2016). Analisis Efektifitas Dan Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 339–347.
- Seon, Christian; Kawung, George M. V.; Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Studi Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 106–114.
- Stanton, W. J. (1993). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Sunarto. (2005). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta. Amus dan Citra Pustaka.
- Tambuwun, P. F., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Analisis Retribusi Pasar di Kota Manado Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02), 88–104.
- Turiman, F. chtur ahman N. (2009). *Terobosan Hukum Memajukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Dala Era Otonomi Daerah*. Rajawali Garuda Pancasila.
- Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. (2009).
- Yoda, T. C. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Padang* artikel (pp. 3–26).